

PENERAPAN TAJWID GURU TPQ DI KENAGARIAN MUNGO

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*



Oleh:

NOFA FATMAWATI
NIRM : S.1.VI.19.17.094

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL AL QUR'AN
PAYAKUMBUH
2024 M / 1446 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nofa Fatmawati

NIRM : SI. VI. 19. 17. 094

TTL : Koto Bakuruang, 3 Juni 1983

Alamat : Jorong Koto Bakuruang Nagari Mungo Kecamatan Luak
Kabupaten 50 Kota

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul judul "*Penerapan Tajwid Guru TPQ di Kenagarian Mungo*" adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran – pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi.

Payakumbuh, Juni 2024

Yang menyatakan



NOFA FATMAWATI
NIRM : SI. VI. 19. 17. 094

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Nofa Fatmawati, NIRM: S.I.VI.19.17.094** dengan judul **“Penerapan Tajwid Guru TPQ di Kenagarian Mungo ”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dapat diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Payakumbuh, Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Ahmad Deski, S.ThI.MA

Pembimbing II



Yenni Rahman, S.ThI.MA

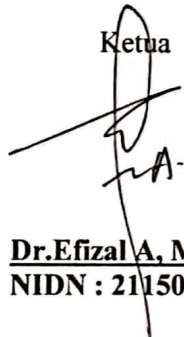
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Penerapan Tajwid Guru TPQ di Kenagarian Mungo” yang ditulis oleh Nofa Fatmawati NIRM S.I.VI.19.17.094 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh pada hari Kamis, tanggal 08 Agustus 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Payakumbuh, Agustus 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Efizal A, MA
NIDN : 2115018201

Sekretaris



Putri Adona, M.Pd
NIDN : 20.2010.03.2023.25

Anggota



Muhammad Rizqi, S.ThI, MA
NIDN: 1114018802



Dr. Muhammad Yahya, S.PdI, MA
NIDN : 2103048402



Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA
NIDN : 2119058201



Yenni Rahman, S.Th.I, MA
NIDN : 2123038702

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Al Quran



Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA
NIDN : 2119058201

KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahim, alhamdulillahirabbil'alam*in, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan pedoman hidup bagi manusia yang bertakwa yakni al-Qur'an. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah buat Rasulullah Muhammad SAW yang telah mewariskan agama Islam yang sempurna ini, dan sekaligus sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya untuk menempuh dan menjalani kehidupan ini.

Penulisan skripsi ini disusun adalah untuk melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai sesuai dengan target yang diinginkan tanpa bantuan, andil dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Deski, S.SI, MA sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
2. Bapak Dr.Ahmad Deski, S. ThI. MA selaku pembimbing I dan ,Ibu Yenni Rahman, S.ThI. MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

3. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh, yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan sarana sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman, adik-adik di kampus STAIDA ini yang telah bersama-sama mengarungi samudera pendidikan di STAIDA Payakumbuh yang tanpa terkecuali semua yang penulis kenal maupun tidak,,takkan penulis lupakan.
5. Teristimewa buat Ayahanda Mardani dan Ibunda Hernita yang tersayang, yang sampai detik ini selalu memberikan dukungan kepada penulis baik untuk pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, untuk ananda Muhammad Agil Ramadhani dan Cahaya Putri Andini yang juga jadi penyemangat penulis dan semua keluarga besar penulis, serta semua yang pernah memberikan masukan dan arahan buat penulis yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan juga skripsi ini.
6. Khusus buat pengurus dan seluruh majelis guru TPQ Raudhatul Jannah, yang selalu memotifasi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan di kampus STAIDA ini.

Penulis menyadari, sebagai manusia, takkan luput dari kesalahan baik sikap maupun perkataan yang kurang berkenan, oleh sebab itu melalui tulisan ini penulis sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini yang masih jauh dari kesempurnaan bisa bermanfaat serta mendatangkan kebaikan buat bagi siapapun yang membacanya.

Payakumbuh, Juni 2024

Penulis



NOFA FATMAWATI

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ **Penerapan Tajwid Guru TPQ Di Kenagarian Mungo**”, ditulis oleh Nofa Fatmawati NIRM.S1.VI.19.17.094. Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Al Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.

Diantara syarat untuk menjadi seorang guru TPQ adalah orang yang paham atau fasih dalam membaca Al Quran, karena salah dalam pengucapan maka akan merubah makna dari ayat yang dibaca, Guru TPQ adalah orang yang memiliki kedudukan yang sangat mulia, karena seorang Guru TPQ merupakan seorang yang bisa dijadikan panutan, namun pada kenyataannya pada saat sekarang ini masih banyak Guru TPQ yang belum betul dalam melafaskan huruf-huruf yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, sebagaimana yang sudah diajarkan Rasulullah kepada umatnya.

Pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pemahaman tajwid guru TPQ di Kenegarian Mungo dalam hal teori maupun praktek *makharijul huruf* dan hukum *Nun Mati dan Tanwin*. karena kemampun itu nanti akan di ajarkan kepada generasi yang akan datang sebagai generasi pewaris al-Qur'an. dan sudah semestinya seorang guru TPQ itu menguasai tajwid dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis memilih sampel sebagian Guru TPQ di Kenagarian Mungo, dengan teknik penentuan sampelnya adalah *Simple Random Sampling*

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa Penerapan Tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo dari 40 orang guru, ada beberapa orang guru yang masih kurang baik secara praktek dan teori, terutama bidang *makharijul huruf*, *Hukum Nun Sukun dan Tanwin* terdapat banyak kesalahan, seperti pengucapan huruf *syin* dan lain sebagainya, diantaranya ada 11 orang guru yang sudah paham dengan teori dan praktek, 25 orang guru yang masih kurang paham tentang teori dan praktek dan 4 orang guru tidak paham sama sekali tentang teori dan praktek.

Saran-saran, hendaknya kepada guru TPQ agar lebih meningkatkan kualitas pemahaman dan penguasaannya dibidang ilmu tajwid dan memperbaiki bacaannya, kemudian pengurus TPQ harus memperhatikan dan lebih seksama dalam memilih seorang guru yang berkwalitas, Pemerintah Kabupaten 50 Kota dan Kementerian Agama serta lembaga-lembaga yang terkait hendaknya selalu bekerja sama dalam pembinaan guru TPQ ini dan mengadakan pelatihan guru-guru TPQ.

DAFTAR ISI

Pernyataan.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Devinisi Operasional.....	8
E. Penelitian yang relevan.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Teknik Analisis Data.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Tajwid.....	18
1. Pengertian.....	18
2. Pentingnya Mempelajari Tajwid.....	19
3. Objek Kajian Tajwid.....	20
4. Komponen-komponen Tajwid.....	21
B. <i>Makharijul Huruf</i>	21

1. Pengertian.....	21
2. Pembagian Makharijul Huruf.....	22
C. Hukum <i>Nun Sukun dan Tanwin</i>	26
D. TPQ Kenagarian Mungo Kecamatan Luak.....	34
1. Geografis.....	34
2. Pengertian TPQ.....	34
3. Data TPQ dan Biografi Guru.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian dan Teknik Penelitian.....	49
1. Jenis Penelitian.....	49
2. Metode Penelitian.....	49
B. Prosedur Penelitian.....	50
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
3. Sampling.....	52
D. Metode Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Sebelum di Lapangan.....	54
2. Analisis Selama di Lapangan.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Krikteria Penilaian <i>Makharijul Huruf</i>	56
B. Kriteria Penilaian <i>Hukum Nun Sukun dan Tanwin</i>	57
C. Tabel Responden Dalam Penguasaan <i>Makharijul Huruf</i>	58
D. Tabel Responden Dalam Pengusaan <i>Hukum Nun Mati dan Tanwin</i>	70
 BAB V PENUTUP.....	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al Quran adalah kitab suci agama Islam, umat Islam percaya bahwa Al Quran merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril. sebagai wahyu yang diterima Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat dalam surat Al Alaq ayat 1-5. Al Quran merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

Menurut Manna' al Qaththan dalam kitabnya Mabahits fi Ulumil Quran mendefinisikan bahwa Al Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.¹ Muhammad Ali al-Shabuni dalam Al Tibyan fi Ulum Al Quran mendefinisikan bahwa Al Quran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.² Al Quran merupakan kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat

¹ Manna' al-Qaththan, Mabahits fi Ulumil Qur'an, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 34

² Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Al-Tibyan fi Ulumil Qur'an, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h 3

Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.³ Al Quran diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi umat Islam.⁴

Fungsi utama Al Quran memang sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia, dan merupakan rahmat untuk alam semesta. Di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Didalamnya terkumpul wahyu Allah SWT apabila kita membaca, mempelajarinya akan mendapatkan ketenangan hidup dan selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Oleh karena itu, sudah seharusnya untuk orang yang beragama Islam dapat membaca Al Quran karena ia sebagai kitab sucinya, terutama anak yang merupakan generasi penerus, mempelajari Al Quran adalah kewajiban, salah satu bagian mempelajari Al Quran yaitu membaca Al Quran tersebut, karena itu mempelajari Al Quran penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu “Iqra”. sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca Kitab Allah Al Quranul Karim. Kehidupan generasi mendatang tidak terlepas dari kehidupan anak-anak sekarang. Oleh karena itu, anak-anak tidak

³ Imam Musbikin, Mutiara Al-Qur'an, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 341

⁴Ri'fat Syauqi Nawawi, Kepribadian Qur-ani, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 239-240.

sewajarnya dipandang sebagai makhluk pasif dan penerima, tetapi sebagai makhluk aktif yang penuh spontanitas demi masa depannya. .

Salah satu problem umat Islam yang cukup mendasar adalah generasi muda Islam yang tidak mampu membaca dan menulis huruf Al Quran, padahal, keterampilan dan kecintaan membaca Al Quran merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Al Quran. adapun cara untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan yaitu dengan memberikan pelajaran berupa membaca Al Quran . Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya pelajaran Al Quran dikarena “Al Quran adalah sebagai sendi-sendi pendidikan dalam semua rencana pelajaran sekolah di berbagai negara Islam. Oleh karena itu pengajaran Al Quran adalah syiar-syiar agama Islam yang mampu semakin kokoh iman seseorang”.⁵

Membaca Al Quran termasuk bukti nyata atau manifestasi rukun iman yang ketiga. sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa Al Quran adalah kitab samawi, namun harus lebih dari itu yaitu berusaha membumikan Al Quran. membumikan Al Quran sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al Quran hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan didalamnya.

Kegiatan membaca Al Quran merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca Al Quran , salah satunya adalah ilmu tajwid. dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. oleh sebab itu, umat

⁵ Imam Musbikin, Mutiara Al-Qur'an, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 361-363.

Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al Quran yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid juga dapat diperoleh dari lembaga – lembaga yang ada pada penyelenggara pendidikan, seperti Taman Pendidikan Al Quran dan pondok Al Quran dan juga rumah-rumah tahfidz.

Jadi penulis ingin menerapkan cara pembelajaran yang baik di TPQ yang ada di kenagarian Mungo supaya dapat menghasilkan para Qori dan Qori'ah yang berkualitas dan ini tidak terlepas dari guru-guru yang berkualitas juga, karena disetiap ajang MTQ, tpq yang ada di Kenagarian Mungo ini tetap mengutus pesertanya dan dari setiap perlombaan tersebut masih ada diantara peserta yang belum berhasil.

TPQ di kenagarian mungo ini adalah TPQ yang aksesnya sangat dekat dengan Kota Payakumbuh dan cara pembelajarannya penulis juga merujuk kepada TPQ yang ada di Kota Payakumbuh, karena penulis melihat TPQ yang ada di Kota Payakumbuh sangat bagus kemajuannya baik itu dari segi administrasi maupun dari segi yang lainnya dan juga sudah banyak guru-guru yang sertifikasi.

Dalam beberapa kali pertemuan dengan para guru TPQ, penulis pernah menyampaikan supaya masing-masing guru TPQ, dapat meningkatkan penguasaan ilmu tajwid, yang nantinya akan ditransfer kepada anak didik mereka, sehingga akan melahirkan anak yang berkualitas. Tetapi dari sekian banyak guru-

guru tersebut masih ada sebagian yang mengajar hanya dengan modal keinginan dan harapan dapat “insentif” dari pemerintah saja’.⁶

dengan kaidah tajwid yang benar otomatis sudah pasti bisa menerapkan kepada anak didiknya.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa bagus atau tidaknya bacaan anak-anak yang ada di TPQ tersebut tergantung kepada guru yang mengajarkannya, penulis juga bisa melihat kebiasaan anak-anak ini baik yang dipondok Al Quran kecamatan maupun dalam penampilan di acara didikan subuh dan acara-acara hari besar islam.

Dalam beberapa kali pertemuan dengan para guru TPQ di kenagarian Mungo, penulis pernah menyampaikan kepada seluruh guru TPQ, agar dapat meningkatkan pemahaman ilmu tajwid, yang nantinya akan memberikan dampak yang baik kepada anak-anak didiknya, sehingga akan melahirkan generasi yang bacaan Al Quran yang bagus dan berkualitas.

Menurut informasi yang penulis dapatkan di lapangan belum ada guru-guru di TPQ di Kabupaten 50 Kota yang mengikuti Sertifikasi guru, namun yang ada adalah pembinaan kepada guru-guru TPQ, termasuk TPQ yang ada di Kenagarian Mungo.⁷ maka dari sinilah penulis ingin untuk meneliti pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo dengan judul “Pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo ”

⁷ Observasi di lapangan 25 agustus 2023

B. Rumusan dan Batasan Masalah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, Penerapan tajwid Guru TPQ di Kenagarian Mungo?

2. Batasan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis membatasi dalam beberapa pembahasan masalah tajwid. diantaranya adalah

- a. Penerapan tajwid guru TPQ dalam bidang *makharijul huruf*.
- b. Penerapan tajwid guru TPQ dalam bidang hukum *nun mati* dan *tanwin*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penerapan tajwid guru TPQ dalam bidang *makharijul huruf*.
- b. Mengetahui penerapan tajwid guru TPQ dalam bidang hukum *nun mati* dan *tanwin*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Agama (S.Ag) Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru TPQ dan berbagai pihak yang terkait.
- c. Menambah wawasan dan pemahaman penulis dibidang ilmu tajwid.

D. Definisi Operasional

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Arti lainnya dari penerapan adalah pemasangan.⁸

a. Tajwid

Secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain

Menurut *lughah*, tajwid dapat pula diartikan sebagai

سَمْعُ الْعَيْنِ وَالْإِصْبَاحِ
وَالْأُصْبَاحِ

*Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan.*⁹

Menurut istilah tajwid adalah:

حَرْفٌ لَا يَنْتَقِلُ مِنْ مَقَامٍ إِلَى مَقَامٍ آخَرَ
وَلَا يَنْتَقِلُ مِنْ مَقَامٍ إِلَى مَقَامٍ آخَرَ
وَلَا يَنْتَقِلُ مِنْ مَقَامٍ إِلَى مَقَامٍ آخَرَ
وَلَا يَنْتَقِلُ مِنْ مَقَامٍ إِلَى مَقَامٍ آخَرَ

⁸ Penerapan menurut KBBI

⁹ *Ibid*, Acep lim.....hlm 3

*Mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.*¹⁰

Dengan demikian ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an baik dari segi lafaz maupun maknanya.¹¹

b. Taman Pendidikan Al Quran (TPQ)

TPQ adalah lembaga atau kelompok yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Quran dan seni Al Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Jadi alasan penulis mengambil judul penerapan tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo adalah agar seluruh guru TPQ paham dengan apa yang diajarkan kepada santri tentang kaidah tajwid baik itu secara teori maupun secara praktek.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen tentang ilmu tajwid ini, diantaranya skripsi yang di tulis oleh :

a. Hendrinaldi, Nim. SI.VI.14.19 0286 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2019, dengan judul “Penguasaan Ilmu Tajwid Guru TPQ / MDTA di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2019”.

¹⁰ Abu Ya'la Kurnaedi, Lc. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, h. 39-40

¹¹ Departemen Agama RI. *Tajwid Dan Lagu-lagu Al Qur'an Lengkap*, Jakarta 2000, h. 23

Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal Al Quran surat pendek, dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al Quran. Dilihat dari pembahasan ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

b. Muhamad husni, Nim. SI.VI.14.19 0289 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2021, dengan judul “Kemampuan Mua’zin Masjid di Kecamatan Payakumbuh Timur Tahun 2021”. Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan kemampuan Mua’zin dalam melafalkan azan dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan bacaan seorang mua’zin. dilihat dari pembahasan ini ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

c. Yano Dasrianto, Nim. SI.VI.01.16.490 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2023, dengan judul “ Penguasaan Bacaan Al Quran Guru TPQ di kelurahan Sawahpadang Auakuning Tahun 2023”. Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan penguasaan bacaan guru TPQ di Kelurahan Sawahpadang Auakuning dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan bacaan guru TPQ, dilihat dari pembahasan ini ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

d. Zendra Rosada Naska, Nim. SI.VI.19.19.537 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Quran (STAIDA) Payakumbuh tahun 2023, dengan judul “Kemampuan Tajwid Guru TPQ / MDTA Bersertifikasi di Kecamatan Payakumbuh Utara”. Adapun pembahasan dalam skripsi adalah mencari hubungan antara ilmu tajwid dengan penguasaan bacaan guru TPQ di Kecamatan Payakumbuh Utara dan dalam skripsi tersebut penulisnya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan bacaan guru TPQ, dilihat dari pembahasan ini ada kesamaan pembahasan dengan penelitian penulis yaitu pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo, namun perbedaannya pada objek penelitian, lokasi dan waktu.

Empat penelitian diatas membahas tentang aplikasi ilmu tajwid tersebut kepada guru TPQ atau santri. Sedangkan penulis akan langsung meneliti Pemahaman Tajwid guru TPQ yang memberikan pengajaran kepada santri di TPQ yang ada di Kenagarian Mungo.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sesuai dengan lokasi penelitian ini dilaksanakan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah

penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia¹²

Dalam penelitian ini penulis langsung bertatap muka dengan guru TPQ di lokasi observasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Perumusan masalah, Menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, menentukan proses pengumpulan data, menentukan proses prosedur pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian .

3. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun prosedur penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan pendahuluan, yakni melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian
- b. Tahap persiapan, yakni setelah proposal diterima dilaksanakan seminar setelah disetujui.

¹². Fahrul Usmi dkk, *Metodologi Penelitian*, Padang: Hayfa Press, 2013, Cet. 1, h..25

- c. Tahap pelaksanaan, yakni menyampaikan surat riset kepada pejabat yang terkait dengan penelitian ini,
- d. Tahap penyusunan laporan, yakni melakukan penyusunan laporan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹³

Maka dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah semua anggota sekelompok orang atau objek yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam suatu penelitian.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang diambil dari sampel itu,kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).¹⁴

¹³. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009), h.117

¹⁴. *Ibid.*, hlm. 118

Berhubung jumlah populasi dalam penelitian ini dari 40 guru TPQ, maka penulis mengambil sebagian populasi menjadi sampel, seperti yang diungkapkan Surakhman dan Ridwan, bahwa “apabila ukuran populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% atau diambil keseluruhannya dari ukuran populasi.¹⁵ Dan pada penelitian ini jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari 40 orang adalah 40 orang guru TPQ. hal ini penulis dasari atas keterbatasan waktu dalam penelitian yang penulis laksanakan.

c. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, teknik ini dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.¹⁶

Pada penelitian ini penulis mengambil teknik *Probability Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan teknik penentuan sampelnya adalah *Simple Random Sampling*. Yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populas

5. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵. Eko Nurwahyudi, *Skripsi Penguasaan tajwid Imam Masjid di Payakumbuh*, STAIDA Payakumbuh, 2015

¹⁶. *Ibid* Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, , hlm 119

Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. dengan demikian yang dimaksud dengan observasi kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.¹⁷

b. Dokumentasi

Adapun metode kedua dari penelitian penulis adalah dokumentasi, yaitu melalui tes bacaan secara langsung oleh guru TPQ bersangkutan dan di rekam. dari rekaman inilah sebagai data yang akan diolah serta dijadikan bahan analisa. dan juga mengambil foto sebagai bukti kehadiran di lokasi.

c. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian untuk informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.¹⁸

¹⁷Dwiprasetiyo (pengertian – observasi-penelitian) 2011

¹⁸. *Ibid*, hlm. 38

Pada wawancara ditempat observasi penulis menemui pimpinan dari TPQ itu sendiri, kemudian seluruh guru yang dijadikan objek penelitian dan memberikan beberapa pertanyaan tentang sekitar ilmu tajwid yang antara lain adalah :

1. Menjelaskan pengertian tajwid
2. Menjelaskan pembagian tajwid
3. Menjelaskan pembagian *Makharijul huruf*

F. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Ditahap ini penulis telah menyiapkan bahan-bahan berkaitan dengan tiga pokok rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal sebagai data sekunder sehingga penelitian fokus pada tiga hal tersebut. untuk selanjutnya penulis akan menyiapkan beberapa surat dalam Al Quran yang akan dijadikan bahan uji.

2. Analisa Selama di Lapangan

Analisa lapangan ini penulis menggunakan model Miles and Hubermen.¹⁹ Yaitu analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. pada saat wawancara , peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi (sesuai lampiran pertanyaan) sampai tahap tertentu , diperoleh data yang kredibel.

Setelah data dikumpulkan dari lapangan dengan lengkap, kemudian data tersebut dianalisa secara jelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁹ *Opcit*, hlm 337

- a. Mendengarkan kembali hasil rekaman bacaan guru TPQ dengan teliti
- b. Menandai dan mencatat bacaan yang dipraktekkan oleh guru TPQ yang berdasarkan landasan teori,
- c. Mengambil kesimpulan dari hasil analisa dan dituliskan.

G. Sistematika Penulisan.

Berikut penulis akan menguraikan pokok bahasan dan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa buah perincian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, devinisi, operasional, penelitian yang relevan, metodologi penelitian, tehnik analisis data, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, Bab ini Berisi tentang pengertian tajwid, urgensi pemahaman tajwid, komponen-komponen tajwid dan penjelasan tentang *makharijul huruf, hukum Nun mati dan tanwin*

Bab III metodologi penelitian, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, metode penelitian, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel dan tehnik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, Bab ini berisi tentang Pemahaman ilmu tajwid guru TPQ di Kenagarian Mungo dalam pengucapan *Makharijul Huruf, hukum Nun mati dan tanwin*.

Bab V Penutup, Bab terakhir yang berisi Kesimpulan dan Saran – Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tajwid

1. Pengertian

Secara bahasa, kata *tajwid* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *jawwada* yang berarti memperbaiki/memperindah (*at tahsin*).¹ Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَوْجِهٍ وَإِعْطَاءُ حَقِّهِ وَمُسْتَحَقِّهِ مِنَ الصِّفَاتِ

*Mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.*²

Menurut as-Suyuthi, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri.³

Jadi tajwīd secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Dan ilmu tajwid adalah suatu cara mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik, bagus, sehingga terhindar dari kesalahan dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.

¹ Ad Dani, *at Tahdid fil Itqan wa at Tajwid*, (Oman: Dar 'Ammar, 2000), hlm. 68

² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2013), hlm. 39

³ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Tim Editor Indiva, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 402

2. Pentingnya Mempelajari Tajwid

Al-Qur'an yang merupakan firman Allah swt, diberikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai cahaya penerang bagi umatnya untuk dijadikan sebagai petunjuk mencapai kebenaran yang hakiki sehingga umat Islam dapat melaksanakan fitrahnya sebagai hamba yang selalu bersujud kepada Allah SWT dan menjadi khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu, sebelum memahami isi yang terkandung di dalam al-Qur'an maka terlebih dahulu orang-orang Islam harus fasih dan mengetahui cara membaca al-Qur'an yang benar sehingga pada saat membaca al-Qur'an, tidak terjadi kesalahan fatal maupun kecil.

Dalam hal ini pula ditegaskan oleh *As-Syams Al-Jazari* di dalam *muqoddimah*-nya yang artinya : Suatu kewajiban bagi seorang dalam membaca al-Qur'an yaitu lebih dahulu mengetahui ilmu atau seluk beluk jalan keluar suara huruf dan berbagai sifat-sifatnya agar mereka dapat membaca dengan baik dan fasih.⁴

Di samping itu penegasan lain yang diungkapkan oleh *As-Syams Al-Jazari* bahwa Mengurangi panjangnya *mad thobi'i* dari kadar satu *alif* hukumnya adalah haram *syar'an* (disiksa). Mengurangi panjangnya *mad far'i* dari ketentuan masing-masing adalah menjadi bacaan yang lahn yang buruk serta menyalahi dari ketetapan Nabi SAW, yang sudah *mutawatir*. Dan menambah panjangnya *mad* dari kepastiannya masing-masing *mad thobi'i* dan *mad far'i* ini termasuk paling buruk-buruknya *bid'ah*. Apalagi kalau sampai diikuti dan dijadikan pedoman oleh orang-orang bodoh.⁵

⁴ . Muh. Wahyudi, Hukum-hukum Bacaan Al-Qur'an (Surabaya:Indah Surabaya,1996), hlm 43

⁵ . Maftuh bin Basthul birri, Tajwid Jazariyyah (Cet. Pertama;Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim,2003), hlm. 108

3. Objek Kajian Tajwid.

Secara umum, pokok bahasan ilmu tajwid adalah lafadz-lafadz al-Qur'an.⁶

Oleh karena itu, ilmu tajwid merupakan ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan mempelajari ilmu tajwid, maka akan mengurangi celah kesalahan dalam membaca al-Qur'an. selain itu, dengan menggunakan tajwid akan mengantarkan kepada pembacaan al-Qur'an secara tartil sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt dalam Surah *al-Muzzammil* ayat 4:

وَرِيطِ الْقُرْآنَ نَدْبَالًا

Dan bacalah al Qur'an dengan tartil.

Menurut Quraish Shihab, kata *rattala* dan *tartil* terambil dari kata *ratala* yang berarti serasi dan indah, sehingga tartil al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.⁷

Membaca al-Qur'an dengan tartil menurut beberapa ulama dianjurkan (*mustahab*) guna mentadabburi ayat-ayat al-Qur'an, khususnya bagi 'ajami (non Arab) yang tidak mengetahui makna al-Qur'an. Bahkan, sebenarnya bukan hanya untuk 'ajami saja, tetapi untuk semua umat Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh *Ibnu Qudamah* bahwa para ulama sepakat mentartilkan dan membaguskan bacaan al-Qur'an adalah sunah.⁸

⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I...*, hlm. 40

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 405

⁸ Ahmad Salim, *Hukum Fikih seputar al-Qur'an*, (ed.). Fahrur Muis & Ferry Irawan, (Jakarta: Ummul Qura, 2011), hlm. 177

- Membahas tajwid, setidaknya mencakup empat hal mendasar, yaitu;⁹
- A. *Ma'rifah makharij al-huruf*, mengenal tempat-tempat keluarnya huruf.
 - B. *Ma'rifah shifatih*, mengenal sifat-sifat huruf.
 - C. *Ma'rifah maa yatajaddadu laha bisababin at-tarkib min al-ahkam*,
mengetahui hukum-hukum yang muncul bagi huruf dengan sebab *tarkib* (susunan huruf dengan huruf lainnya).
 - D. *Riyadhah al-lisan wa katsrah at-tikrar*, latihan lidah dan banyak mengulang.
4. Komponen- Komponen Tajwid.

Pembahasan dalam ilmu tajwid itu sangat luas sekali. Dan yang sering dibahas dalam masalah ilmu tajwid itu diantaranya adalah *makharijul huruf* (tempatkeluar huruf), *sifatul huruf* (pengucapan huruf), *ahkamul mad wal qasr* (hukum panjang dan pendek), *waqaf wal ibtida'* (menghentikan dan memulai bacaan), dan *ghunnah* (dengung). Dan masih banyak lagi bagian-bagian yang ada dalam pembahasan ilmu tajwid. Dan karena begitu luasnya pembahasan tersebut, maka penulis mengambil beberapa poin saja. Yaitu *Makharijul Huruf*, *mad wal qasr*, dan hukum nun mati dan tanwin.

B. Makharijul Huruf

1. Pengertian

Menurut Bahasa, kata *makharij* (مَخَارِجُ) adalah jamak dari kata *makhraj* (مَخْرَجٌ) yang berarti tempat keluarnya sesuatu. Sedangkan menurut istilah, *makhraj* huruf adalah:

⁹. Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I...*, hlm. 4

مُخْرَجُ حُرُوفِ الْاِصْرَفِ ____ اَيْ طَهْوِهِ ____ الَّذِي يُنْقَطِعُ عَنْهُ مَوْتُ الْاِصْرَفِ بِهٖ اَنْ يَنْعَمَ عَنْهُ

هٖ

Tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari semua lafazh (pengucapan) yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan huruf lainnya¹⁰

Untuk mengetahui *makhraj* suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan (dimatikan) atau *ditasydidkan*, kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, lalu bacalah, tatkala suara tertahan, maka tampaklah *makhraj* huruf tersebut.

Contoh: ب menjadi أَب , س menjadi أَسْ atau ق menjadi أَقْ dan

seterusnya. Tatkala mengucapkan huruf hijaiyyah dengan dua cara tersebut, kita merasakan suara kita tertahan pada sebuah tempat, maka disitulah *makhraj* huruf tersebut.¹¹

2. Pembagian *Makharijul Huruf*

Tempat-tempat keluarnya huruf *hijaiyyah* itu memang banyak yang berpendapat, namun dari sekian pendapat yang paling banyak diikuti oleh ulama *qurro'* dan *ahlul ada'* adalah pendapat Syekh Kholil bin Ahmad. Adapun menurut beliau *Makharijul Huruf Hijaiyyah* itu ada 17 tempat, dan bila diringkas ada 5 tempat, yaitu :

- a. *Al jauf* (rongga mulut) padanya ada satu *makhraj*.
- b. *Al Halq* (tenggorokan), padanya ada tiga *makhraj*.
- c. *Al Lisan* (lidah), padanya ada sepuluh *makhraj*.
- d. *Asy Syafatan* (dua bibir), padanya ada dua *makhraj*.

¹⁰. *Ibid.* hal 11

¹¹. *Ibid.*

e. *Al Khaisyum* (rongga hidung), padanya ada satu *makhraj*.

Jadi keseluruhannya ada 17 *makhraj*.¹²

a. *Al-Jauf* (أجلوف), artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan.

Menurut bahasa *al-Jauf*, adalah *al-khala'*, tempat yang kosong atau rongga. Adapun menurut istilah adalah: *Daerah rongga tenggorokan dan rongga mulut*.

Hurufnya yaitu:

Alif yang sebelumnya huruf berharakat *fathah*.

Wau yang sebelumnya huruf berharakat *dhammah*

Ya sukun yang sebelumnya huruf berharakat *kasrah*

Ketiga huruf *mad* tersebut diberi *laqab* (dinamakan) dengan *jaufiyyah* yang artinya huruf-huruf rongga tenggorokan dan mulut.

b. *Al-Halq*

Menurut bahasa, *al-halq* (اللق) adalah tenggorokan, darinya

keluar tiga *makhraj* yaitu:

a) Pertama *aqshal halqi* (tenggorokan bawah), keluar huruf hamzah

(ء) dan ha' (هـ)

¹². *Ibid.* Hal 117

- b) Kedua *wasathul halqi* (pertengahan tenggorokan), keluar huruf ha' (ح) dan 'ain (ع)
- c) Ketiga *adnal halqi* (tenggorokan atas), keluar huruf ghoin (غ) dan kha (خ).

c. *Al-Lisan*

Al-Lisan atau lidah adalah bagian makhraj yang umum, dan darinya keluar 10 makhraj untuk 18 huruf. Dan secara terperinci terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) *Aqshal lisan* artinya pangkal lidah. Ada dua *makhraj* dan dari sini keluar dua huruf, yaitu *qaf* (ق) dan *kaf*
- 2) *Wasathul lisan* artinya tengah lidah. Ada satu *makhraj*, dan dari sini keluar tiga huruf, yaitu huruf *jim* (ج), *syin* (ش), dan *ya* (ي).
- 3) *Hafatul lisan* artinya tepi lidah. Ada dua *makhraj*, dan dari sini keluar dua huruf, yaitu huruf *dhad* (ض) dan *lam* (ل).
- 4) *Tharaful lisan*, artinya ujung lidah. Ada lima *makhraj*, dan dari sini keluar sebelas huruf, yaitu huruf *nun* (ن), *ra* (ر), *tha* (ط), *dal*

(د), *ta* (ت), *shad* (ص), *sin* (س), *zai* (ز), *zha* (ظ), *dza* (ذ), dan *tsa* (ث).

d. *As-Syafatain*

As-Syafatain (الشفاطين) artinya dua bibir. Padanya ada dua *makhraj* dan *huquf* yang keluar darinya ada empat, yaitu huruf *fa* (ف), *ba* (ب), *mim* (م), dan *wau* (و).¹³

e. *Al-Khaisyum*

Al-Khaisyum artinya *aqshal anfi* atau pangkal hidung. Dari *makhaj* ini keluar satu *makhraj*, yaitu *ghunnah* (sengau/dengung),¹⁴ Setidaknya ada empat tempat yang padanya terjadi bunyi *sengau*, yaitu:¹⁵

- 1) Pada bacaan *musyaddad*, yakni bacaan sengau pada huruf *mim* dan *nun* ber-*tasydid*.
- 2) Bacaan pada *idgham bi khunnah*..
- 3) Pada bacaan *ikhfa*
- 4) Pada bacaan *iqlab*

Semua tempat pada bacaan diatas mengeluarkan bunyi yang keluar dari pangkal hidung. Untuk memastikan adanya bunyi yang keluar dari pangkal hidung, cobalah memijit hidung pada saat

¹³. Acep lim Abdurrahman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2012), cet 10, hlm 28

¹⁴. *Ibid*

¹⁵. *Ibid* hlm 28

“Bagi nun sukun dan tanwin ada empat hukum, maka ambillah penjelasanku”

Keempat hukum tersebut adalah *idzhar halqi* (الظهار الحلقى), *idgham* (الذام), yakni *idgham bighunnah* (الذام بالغمنة) dan *idgham bilaghunnah* (الذام بالهنة), *qalb* (القلب) atau *iqlab* (القلب), dan *ikhfa hakiki* (الإخفاء الحقيقي).

1. *Idzhar halqi* (الظهار الحلقى)

Pengertian *izhaar* menurut *lughoh* (bahasa) adalah *albayaanu*: (البَيَان) artinya jelas. Sedangkan pengertian *izhaar* menurut istilah adalah :

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ حُرُوفِهِ مِنْ غَيْرِ غَنَّةٍ

*mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya dengan tidak memakai ghunnah.*¹⁹

إِذَا دَخَلَ الْهَاءُ وَالسَّكُونُ أَوْ الْوُجُوهُ عَلَى أَحَدِ هَذِهِ الْحُرُوفِ السَّكُونَةُ يُقَالُ لَهُ إِظْهَارٌ حَلْقِيٌّ.

ن

*Apabila Nun Sukun atau Tanwin menghadapi salah satu dari huruf (Halq) yang enam, maka dinamakan Izh-har.*²⁰

Enam huruf yang dimaksud dalam definisi di atas yaitu ع ه غ خ , dan cara membacanya adalah harus jelas dan terang. Berikut contoh-contoh bacaan *idzhar halqi*:

ع	: مَنَّامِن	تَقْدِقْ إِذَا وَب
ه	: مَنَّاهَد	جُفْ هَار
ع	: اَنْعَت	كَبُعْ عَاهِم
ح	: هُجَّوْن	عَاهِم حَكَبِم
غ	: مَنَّال	عُفَّوْ

¹⁹. Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Tri Murti, Ponorogo, 1955, hlm 7.

²⁰. H. Ahmad Annuri, *op.cit*, hlm 84

خ : مَن خَوْفٌ يُؤْمِتُهُ خَاشِعَةٌ

2. Idgham

Menurut bahasa, *idgham* (إِدْغَام) adalah memasukkan sesuatu pada yang lain. Menurut istilah:

عَبَا رَةٌ عَنْ خَلَطِ الْحَرَائِي وَادْخَالِ الْهَاءِ فِي الْآخِرِ
حَدَا

*Percampuran dua huruf dengan memasukkan huruf yang pertama pada huruf yang berikutnya.*²¹

Huruf *idgham* jumlahnya ada 6 yaitu : ي ر م ل و ن dan dibagi menjadi dua hukum yaitu *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

Idgham bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ) .a

Idgham bighunnah adalah memasukkan *nun sukun* atau *tanwin* kedalam huruf berikutnya, yaitu huruf ي م و ن. Dibaca dengan *ghunnah* (dengung).²²

Dalam pengertian hukum *nun* ber-*sukun* dan *tanwin*, *idgham bighunnah* ialah:²³

إِذَا وَجَّعْتَ الْهَاءَ وَالنُّونَ وَالْزَّوْجَيْنِ عَلَى أَحَدِهِمَا أَلْحِزْهُمَا لِحَرْفِ الْوُجُوعَةِ بِقَوْلٍ لَهُ إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ

Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (idgham) yang empat, maka dinamakan idgham bighunnah.

Cara membacakan *idgham bighunnah* adalah dengan memasukkan suara *nun* ber-*sukun* atau *tanwin* kepada huruf *idgham bighunnah* yang ada di hadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada waktu

²¹ Departemen Agama R.I, *Tajwid dan lagu-lagu AL-Qur'an Lengkap*, Ditjen Bimas Islam, Jakarta 2000, hlm 83

²² Abu Ya'la Kurnaedi, *op.cit*, hlm 220

²³ Acep limAbdurrahim, *Pedoman ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro Bandung 2012, hlm

meng *idgham*-kan, suara harus di *tasydid*-kan kepada huruf *idgham bighunnah* yang ada dihadapan nun ber-*sukun* atau *tanwin*, lalu ditahan dua ketukan seraya

memakai *ghunnah* ketika membacanya. Contoh lafaz:

مِنْ يَمَلْ	dibaca <i>mayya'mal</i> tidak dibaca : <i>man- ya'mal</i>
مِنْ رَمَاتٍ	dibaca <i>minni'matin</i> tidak dibaca : <i>min- ni'matin</i>
وَمِنْ مَّاهٍ	dibaca <i>wamamma'ahu</i> tidak dibaca : <i>waman- ma'ahu</i>
مِنْ وَلِيٍّ	dibaca <i>miwwaliyyin</i> tidak dibaca : <i>min- waliyyin</i>

b. *Idgham bilaghunnah* (إِدَام بِالْأَنَّة)

Bilaghunnah artinya tidak memakai *ghunnah* (sengau/dengung). *Idgham bilaghunnah* dalam pengertian hukum *nun* ber-*sukun* dan *tanwin* ialah:

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاوُ السَّاكُنَةُ أَوَّلَ الذَّنُونِ عَلَى أَحَدِ الْهَيِّ الْمِ وَالْأَمِّ وَالْأَمِّ بِالْأَنَّةِ

Apabila *nun* *sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf dari *lam* dan *ra'* dinamakan *idgham bighunnah*.²⁴

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa hukum *idgham bila ghunnah* terjadi apabila *nun* ber-*sukun* dan *tanwin* bertemu dengan huruf *lam* dan *ra'*.

Seperti contoh lafaz:

مِنْ رَبِّهِمْ	dibaca <i>mirrobbihim</i> tidak dibaca : <i>min- robbihim</i>
يُبَيِّنَا	dibaca <i>yubayyillanaa</i> tidak dibaca : <i>yubayyin-lanaa</i>

²⁴. *Ibid*, hlm 79

3. *Iqlab* (القلاب)

Iqlab menurut bahasa ialah:

تَوَيْلُ السَّيِّءِ عَنْ نَجَسِهِ

*Memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain).*²⁵

Adapun menurut istilah adalah:

جعل حرف مكان حرف آخر م مراعاة الغنة
ع

menjadikan suatu huruf pada tempat huruf yang lain serta tetap menjaga ghunnah

Menurut istilah ilmu tajwid,²⁶

هو تَوَيْلُ ب النُّونِ الساكنة أو المدونة م مَنَاهُ م مراعاة الغنة وذلك إِذَا جاء بعده ا بَاءٌ مَدَّةٌ
ع

Membalikkan atau mengganti suara nun yang mati atau tanwin kedalam bunyi mim tersamar disertai dengan memelihara ghunnah atau tanwin itu diikuti oleh huruf ba (ب).

Lebih jelasnya yang dimaksud dengan *iqlaab* pada hukum *nun mati* dan *tanwin* adalah: ketika *nun* mati dan *tanwin* bertemu dengan huruf ب maka keduanya di tukar kepada م tetapi hanya dalam bentuk suara bukan dalam bentuk tulisan. Seperti contoh lafazh :

يَبَغِي	di baca: <i>yam-baghii</i> tidak di baca: <i>yan-baghii</i>
مِنْ بَعْدِ	di baca: <i>mim-ba'di</i> tidak di baca: <i>min-ba'di</i>

²⁵. H. Ahmad Annuri, *op.cit*, hlm 86

²⁶. Departemen Agama R.I, *op.cit*, hlm 87

4. *Ikhfa'* (إخفاء)

Pengertian *ikhfaa* menurut *lughoh* (bahasa) adalah : السّرت (*assatru*)

artinya tertutup. Sedangkan pengertian *ikhfaa* menurut ishtilah adalah:²⁷

عباره عن الّطق برف بصوت بي الّظهار والاد عارضن البشدد مع بقاء الغرة في الّرف الّول
ام

suatu ibarat dari mengucapkan huruf dengan sifat antara izhhaar dan idghoom, yang sepi dari tasydid (tidak bertasydid) serta tetap menjaga ghunnah pada huruf yang awwal

Ikhfa dalam pengertian *nun* mati dan *tanwin* adalah:

اذا دخلت النون الساكنة او التنوين على احد هذه الّحروف سجسة عشر بقا الّول اخفاء حوقوي

*Apabila nun sukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf-huruf ikhfa yang berjumlah lima belas, maka dinamakan ikhfa haqiqi.*²⁸

Adapun huruf *ikhfaa* jumlahnya ada 15 yang terkumpul pada awal kalimat

bait: صف ذا نالكم جاد شيخ من قد سخم ثم زد في نوى منع ظاهرا
طرا

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ص ظ :

Cara membaca hukum *ikhfa* adalah memadukan antara suara *nun bersukun* atau *tanwin* dengan suara huruf *ikhfa* yang ada di hadapannya. Dan karena jarak antara *makhraj nun sukun* dan *tanwin* dengan *makhraj* dari ke lima belas huruf tersebut berbeda-beda, maka karakteristik suara *ikhfa* yang

²⁷. M. Maftuh. Bastul Birri, *Fathul Manan*, Surabaya: Al-Ihsan, 1979, hlm 23.

²⁸. Acep lim Abdurrahim, *op.cit*, hlm 81

dihasilkan dari masing-masing huruf pun berbeda-beda, maka *ikhfa* terbagi atas tiga bagian, yakni:²⁹

- a. *Ikhfa-aqrob* yaitu ketika *nun* mati dan *tanwin* bertemu dengan 3 huruf yaitu : ت ط د, *aqrob* artinya : paling dekat, dinamakan *ikhfa aqrob*

karena *nun* mati dan *tanwin* bertemu dengan huruf yang jarak *makhroj*-nya

Huruf Ikhfa Aqrab	Contoh	Dibaca
ت	وَالْأَنْتُمْ	<i>Walaa antum</i>
ط	يَنْطِقُ	<i>Yanthiqu</i>
د	أَنْدَادًا	<i>Andada</i>

paling
dekat
dengan

makhroj nun. Yaitu : ت ط د, contoh:

- b. *Ikhfaa-ausath*. Yaitu ketika *nun* mati dan *tanwin* bertemu dengan 10 huruf yaitu : ث ج ذ ز س ش ص ض ظ ف, *ausath* artinya : pertengahan

dinamakan *ikhfa ausath* karena *nun* mati dan *tanwin* bertemu dengan huruf yang jarak *makhroj*-nya pertengahan atau tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dengan *makhroj nun*. Berikut contohnya:

Huruf Ikhfa Ausath	Contoh	dibaca
--------------------	--------	--------

²⁹. *Ibid*, hlm 82

ف	مُنْفَكِّي	<i>munfakkiina</i>
س	وَتَنْسَاوُنْ	<i>wa tansauna</i>
ش	مِنْ شَرْوْ	<i>minsyarri</i>
ص	عَالَمَ صَالِحَا	<i>'amalanshaliha</i>
ض	مَنْضُرُودْ	<i>mandlud</i>
ث	مَنْشُورْ	<i>mantsura</i>
ج	خَلَقْ جَدِيدْ	<i>khalqinjadid</i>
ز	أَنْزَلْنَا	<i>anzalna</i>
ذ	مَنْ ذَالِدْ	<i>mandzalladzi</i>
ظ	مَنْ ظَلَمْ	<i>manzhalama</i>

c. *Ikhfa-ab'ad*. Yaitu ketika *nun mati* dan *tanwin* bertemu dengan 2 huruf

yaitu : ق ك, *ab'ad* artinya : paling jauh, dinamakan *ikhfa ab'ad* karena

nun mati dan *tanwin* bertemu dengan huruf yang jarak *makhrajnya*

paling jauh dari *makhraj nun* yaitu huruf ق dan ك, contoh:

<i>Huruf Ikhfa Ab'ad</i>	Contoh	dibaca
ق	مِنْ قَبْلِكَ	<i>ming qablika</i>
ك	مِنْ كَانْ	<i>mang kana</i>

D. Taman Pendidikan Al Qur'an Kenagarian Mungo Kecamatan Luak.

1. Geografis

Penelitian ini berlokasi di Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota yang berjarak lebih kurang 10 Km dari Kota Payakumbuh yang merupakan salah satu kecamatan dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten 50 Kota.

Adapun batas – batas wilayah Administrasi Kecamatan Luak dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lareh Sago Halaban.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Harau.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Timur.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Situjuh Limo Nagari

Penelitian ini akan mengkaji Pemahaman tentang Tajwid Guru TPQ yang ada di Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

2. Pengertian TPQ

TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian

dasar-dasar membaca al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁰

TPQ merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca al-Qur'an/mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan al-Qur'an dan hadis.³¹

Jadi guru TPQ menurut penulis adalah, orang atau kelompok yang menyelenggarakan pendidikan untuk belajar membaca dan mendalami al-Quran serta memberikan pendidikan awal tentang agama diluar pendidikan formal di tingkat usia anak 6 – 13 tahun yang diadakan di suatu tempat yang terkelola dengan baik yang disebut dengan Taman Pendidikan al-Qur'an.

3. Data TPQ Dan Biografi Guru

1. TPQ Masjid Firdaus

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Balai Gadang di lingkungan Masjid Firdaus Jumlah guru di TPQ ini ada tiga orang dengan jumlah murid 75 orang. Berikut biografinya:

a. Firdausni.

³⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an. Diakses Senin, 11 Maret 2019.

³¹ <http://digilib.iainkendari.ac.id/469/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 23 Juli 2019

Lahir di Mungo 13 Januari 1972, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b. MegaWati

Lahir di Mungo 21 Desember 1957, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

c. Zamhir

Lahir di Mungo 01 Juli 1955, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2017, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang

2. TPQ Masjid Darul Ikhlas

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Batu Labi di lingkungan Masjid Darul Ikhlas Jumlah guru di TPQ ini ada satu orang dengan jumlah murid 25 orang. Berikut biografinya:

a. Hasniwir

Lahir di Mungo 02 Juni 1976, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2017, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

3. TPQ Masjid Darul Ikhsan

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Bukik Gombak Situak di lingkungan Masjid Darul Ikhsan Jumlah guru di TPQ ini ada dua orang dengan jumlah murid 50 orang. Berikut biografinya:

a. Misnar

Lahir di Mungo 29 Oktober 1966, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2000, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b. Yasir Emi

Lahir di Mungo 03 Agustus 1964, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2001, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

4. TPQ Masjid Syukron

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Bukik Padang Mengatas di lingkungan Masjid Syukron Jumlah guru di TPQ ini ada satu orang dengan jumlah murid 30 orang. Berikut biografinya:

a. Mimi Marlina

Lahir di Mungo 20 Oktober 1984, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2017, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

1. TPQ Raudhatul Jannah

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Batu Bakuruang di lingkungan Masjid Raudhatul Jannah Jumlah guru di TPQ ini ada satu orang dengan jumlah murid 30 orang. Berikut biografinya:

a. Mahyunis

Lahir di Mungo 06 Januari 1969, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2015, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah, kemudian mendakami ilmu tajwid ini dengan beberapa guru yang ada di Kenagarian Mungo

2. TPQ Masjid Darul Iman

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Balai Gadang Ateh di lingkungan Masjid Darul Iman Jumlah guru di TPQ ini ada tiga orang dengan jumlah murid 100 orang. Berikut biografinya:

a. Wirda Wati

Lahir di Mungo 16 Juni 1971, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2010, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b. Daswir

Lahir di Mungo 05 Mei 1951, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2018, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

c. Susnita

Lahir di Mungo 12 November 1966, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2018, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

3. TPQ Masjid Al Ikhlas

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Batu Nan Gadang di lingkungan Masjid Al Ikhlas Jumlah guru di TPQ ini ada dua orang dengan jumlah murid 60 orang. Berikut biografinya:

a. Mahyuni

Lahir di Mungo 16 Juni 1967, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2004, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah, kemudian beliau juga sangat rajin mencari dan mendalami ilmu tajwid ini kepada guru yang berada di kenagarian mungo.

b. Marliswati

Lahir di Mungo 16 Januari 1967, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2019, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

4. TPQ Masjid Syuhada

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Indobaleh Barat di lingkungan Masjid Syuhada Jumlah guru di TPQ ini ada satu orang dengan jumlah murid 60 orang. Berikut biografinya:

a.Een Sumarni

Lahir di Mungo 16 Januari 1970, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2019, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

5. TPQ Masjid Albagdah

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong BPTU Padang Mengatas di lingkungan Masjid Albagdah Jumlah guru di TPQ ini ada satu orang dengan jumlah murid 25 orang. Berikut biografinya:

a.Liza Meri

Lahir di Mungo 16 Januari 1982, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

6. TPQ Masjid Ansharullah

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Pincuran Tinggi di lingkungan Masjid Ansharullah Jumlah guru di TPQ ini ada dua orang dengan jumlah murid 60 orang. Berikut biografinya:

a.Irnawati

Lahir di Mungo 16 Juli 1965, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b. Azwar Nel

Lahir di Mungo 04 Desember 1979, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2019, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah dan kemudian beliau juga banyak belajar dari guru-guru yang ada di Kenagarian Mungo.

7. TPQ Masjid Nurul Hidayah

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Talaweh di lingkungan Masjid Ansharullah Jumlah guru di TPQ ini ada tiga orang dengan jumlah murid 100 orang. Berikut biografinya:

a. Yusmaidar

Lahir di Mungo 04 Juni 1965, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2019, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b. Yong Liza

Lahir di Mungo 01 April 1971, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2019, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah

mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

c. Virman Edi

Lahir di Mungo 06 Agustus 1960, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2019, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

8. TPQ Mushalla Sholihin

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Talaweh di lingkungan Mushalla shalihin Jumlah guru di TPQ ini ada dua orang dengan jumlah murid 60 orang. Berikut biografinya:

a. Aslinar

Lahir di Mungo 06 Agustus 1970, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2020, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b. Yusmarni

Lahir di Mungo 06 Agustus 1969, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2020, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

9. TPQ Masjid Jami'atul Quro

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Talaweh di lingkungan Masjid Jamiatul Quro Jumlah guru di TPQ ini ada dua orang dengan jumlah murid 60 orang. Berikut biografinya:

a.Gaswandi

Lahir di Mungo 04 Juni 1972, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah dan kemudian juga mandatangi guru-guru yang ada di Kabupaten 50 Kota untuk mendalami ilmu tajwid.

b.Dasril

Lahir di Mungo 04 April 1972, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah dan juga beliau rajin mencari guru untuk mendalami ilmu tajwid

10. TPQ Masjid Darul Ulum

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Tanjuang Batuang di lingkungan Masjid Darul Ulum Jumlah guru di TPQ ini ada satu orang dengan jumlah murid 30 orang. Berikut biografinya:

a.Kasyati

Lahir di Mungo 04 April 1972, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah

mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

11. TPQ Masjid Darul Falah

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Bukik Gombak Situak di lingkungan Masjid Darul Falah Jumlah guru di TPQ ini ada tiga orang dengan jumlah murid 100 orang. Berikut biografinya:

a. Rina Susanti

Lahir di Mungo 05 Februari 1981, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2005, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b. Eki Asmara

Lahir di Mungo 17 Maret 1979, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2009, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah dan beliau rajin membaca buku tentang tajwid dan mendatangi guru yang berada di Kenagarian Mungo.

c. Latifa Wahid

Lahir di Mungo 04 Maret 1953, alamat Kenagarian Mungo, telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2000, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

12. TPQ Masjid Al Yaqin

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Indo Baleh Barat di lingkungan Masjid Al Yaqin Jumlah guru di TPQ ini ada tiga orang dengan jumlah murid 100 orang. Berikut biografinya:

a.Salma Wati

Lahir di Mungo 04 Maret 1980, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2021, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b.Yosulani Afdar

Lahir di Mungo 04 November 1979, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2021, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

c.Tika Fitria

Lahir di Mungo 04 Agustus 1990, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2022, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

13. TPQ Masjid Darul Iman

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Muaro di lingkungan Masjid Darul Iman Jumlah guru di TPQ ini ada tiga orang dengan jumlah murid 100 orang. Berikut biografinya:

a.Andi Alfianto

Lahir di Mungo 04 Agustus 1997, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2020, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

14. TPQ Masjid Darul Ihsan

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Tanjung Tengah di lingkungan Masjid Darul Ihsan Jumlah guru di TPQ ini ada empat orang dengan jumlah murid 150 orang. Berikut biografinya:

a.Harun Zetri

Lahir di Mungo 04 Maret 1956, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2020, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah dan beliau juga rajin membaca dan belajar kepada guru yang berada di Kenagarian Mungo.

b.Mawardi Ajiz

Lahir di Mungo 04 Maret 1954, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2018, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah

mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

c.Kasman

Lahir di Mungo 04 Agustus 1969, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2020, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

d.Nurhuda

Lahir di Mungo 04 Juni 1964, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2020, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

15. TPQ Masjid Nurul Yaqin

TPQ ini terletak di Kenagarian Mungo Jorong Bukik Gombak Situak di lingkungan Masjid Nurul Yaqin Jumlah guru di TPQ ini ada empat orang dengan jumlah murid 160 orang. Berikut biografinya:

a.Adityawarman

Lahir di Mungo 05 Juni 1959, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2014, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

b.Rezki Kurnia

Lahir di Mungo 08 Juni 1990, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2000, Selain belajar di TPQ beliau belajar ilmu tajwid dulu waktu di sekolah dan rajin mendatangi guru yang berada di Kenagarian Mungo untuk mendalami ilmu tajwid.

c.Zulkifli

Lahir di Mungo 08 Juni 1983, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 2020, Selain belajar di TPQ beliau juga pernah mengikuti pelatihan guru TPQ 1 kali dalam setahun kemudian tidak ada lagi sampai sekarang.

d.Sari Mudanas

Lahir di Mungo 12 Juli 1960, alamat Kenagarian Mungo,telah menjadi guru TPQ semenjak tahun 1990, Selain belajar di TPQ beliau adalah seorang Dosen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Teknik Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sesuai dengan lokasi penelitian ini dilaksanakan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ dalam penelitian ini Penulis langsung bertatap muka dengan responden di lokasi observasi.

2. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah
2. Menentukan jenis informasi yang dibutuhkan.
3. Menentukan proses pengumpulan data.
4. Menentukan proses prosedur pengolahan informasi atau data.
5. Menarik kesimpulan penelitian.²

¹. Fahrul Usmi dkk, *Metodologi Penelitian*, Padang: Hayfa Press, 2013,Cet. 1, h..25

². *Ibid* .

B. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun prosedur penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pendahuluan, yakni melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian, kemudian berkonsultasi dengan pembimbing, dan mengajukan proposal ke bidang prodi.
2. Tahap persiapan, yakni setelah proposal diterima, dilaksanakan seminar, dan setelah disetujui, mengajukan surat izin penelitian serta mempersiapkan yang lainnya untuk pengumpulan data.
3. Tahap pelaksanaan, yakni menyampaikan surat riset kepada pejabat yang terkait dengan penelitian ini, melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan informan dan mencari data lainnya yang diperlukan.
4. Tahap penyusunan laporan, yakni melakukan penyusunan laporan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi, melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk koreksi dan perbaikan seperlunya dan selanjutnya siap untuk dimunaqasyahkan.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³

³. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009), h.117

Maka dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah semua anggota sekelompok orang atau objek yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam suatu penelitian.

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TPQ yang ada di Kenagarian Mungo.⁴

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang diambil dari sampel itu,kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁵

Berhubung jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 guru TPQ, maka penulis mengambil sebagian populasi menjadi sampel, seperti yang diungkapkan Surakhman dan Ridwan, bahwa “apabila ukuran populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% atau diambil keseluruhannya dari ukuran populasi.⁶ Dan pada penelitian ini jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari 40 orang adalah 40 orang guru TPQ. hal ini penulis dasari atas keterbatasan waktu dalam penelitian yang penulis laksanakan.

3. Sampling

⁴ Data terlampir

⁵ *Ibid.*, hlm. 118

⁶ Eko Nurwahyudi, *Skripsi Penguasaan tajwid Imam Masjid di Payakumbuh*, STAIDA Payakumbuh, 2015

Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik ini dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.⁷

Pada penelitian ini penulis mengambil teknik *Probability Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan teknik penentuan sampelnya adalah *Simple Random Sampling*. Yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. dengan demikian yang dimaksud dengan observasi kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian untuk informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan

⁷. *Ibid* Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, , hlm 119

⁸. *Ibid*, hlm 122

dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.⁹

Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁰ Dan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan telah menyiapkan lampiran pertanyaan (lampiran 2 dan 3).

Pada wawancara ditempat observasi penulis menemui pimpinan dari TPQ itu sendiri, kemudian semua guru yang dijadikan objek penelitian (dipaparkan pada landasan teori bab 2)

Wawancara awal adalah menanyakan kesediaan responden dijadikan sampel dalam penelitian penulis, wawancara selanjutnya adalah pengumpulan data dari responden terkait materi dari skripsi penulis.

3. Dokumentasi

Adapun metode kedua dari penelitian penulis adalah dokumentasi, yaitu melalui tes bacaan secara langsung oleh guru TPQ bersangkutan dan di rekam. Dari rekaman inilah sebagai data yang akan diolah serta dijadikan bahan analisa. Dan juga mengambil foto sebagai bukti kehadiran di lokasi.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Ditahap ini penulis telah menyiapkan bahan-bahan berkaitan dengan tiga pokok rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal sebagai data sekunder sehingga penelitian fokus pada tiga hal tersebut. Selanjutnya peneliti menyiapkan ayat al-Qur'an yang akan dijadikan bahan uji yaitu Q.S al Baqarah 30-

32 dan 42-45 yaitu:

Q.S Al-Baqarah 30-32

- وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

ط قَالَوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ط قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ عَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

قَالُوا سُبْحَنكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ط إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Q.S Al Baqarah 42-45

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

✽ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٤٤

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

⁹. Ibid, hlm. 38

¹⁰. Opcit, Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm 194

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Ditahap ini penulis telah menyiapkan bahan-bahan berkaitan dengan tiga pokok rumusan masalah yang telah ditetapkan diawal sebagai data sekunder sehingga penelitian fokus pada tiga hal tersebut. Selanjutnya peneliti menyiapkan ayat al-Qur'an yang akan dijadikan bahan uji yaitu Q.S al Baqarah 30-32 dan 42-45 yaitu:

2. Analisa Selama di Lapangan

Analisa lapangan ini penulis menggunakan model Miles and Huberman.¹¹ Yaitu analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara , peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi (sesuai lampiran pertanyaan) sampai tahap tertentu , diperoleh data yang kredibel.

Setelah data dikumpulkan dari lapangan dengan lengkap, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa secara jelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendengarkan kembali hasil rekaman bacaan guru TPQ dengan teliti sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, kalau perlu agar lebih jelas maka bisa diulang-ulang.

2. Menandai dan mencatat bacaan yang dipraktekkan oleh guru TPQ yang berdasarkan landasan teori, mencermati bacaan yang diproduksi dan disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Mengambil kesimpulan dari hasil analisa dan dituliskan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan ke lapangan di TPQ yang ada di Kenagarian Mungo melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana telah terkumpul data dan informasi dari para guru TPQ, maka penulis akan menganalisa data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dalam studi penguasaan tajwid para guru TPQ ini maka penulis meminta kepada para guru untuk membacakan beberapa ayat yang ada dalam al-Qur'an, yaitu Q.S al Baqarah 30-32 dan 42-45.

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus praktek bacaan, berikut adalah hasil analisa bacaan para guru TPQ di Kenagarian Mungo, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid yang telah penulis pelajari dari beberapa guru al-Qur'an dan juga semasa perkuliahan baik secara teori maupun praktek.

Adapun penilaian penulis mengenai penguasaan tajwid secara teori dan praktek bacaan para guru TPQ seputar *makharijul huruf*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*.

Berikut Tabel Standar Penilaian :

A. Kriteria Penilaian *Makharijul Huruf*

No	Kemampuan	Skor			
		1	2	3	4
1	Salah	V			

2	Kurang Tepat		V		
3	Tepat			V	
4	Sangat Tepat				V

Kriteria Skor :

1. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat kesalahan pengucapan yang mengakibatkan makhraj sulit dipahami atau dibedakan
2. Apabila membaca kalimat atau huruf yang memaksa kita untuk lebih perhatian dalam menyimak bahkan kurang bisa dibedakan.
3. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat kesalahan tetapi masih dapat dimengerti dengan jelas makhrajnya.
4. Apabila membaca kalimat atau huruf terdapat sedikit sekali kesalahan dalam pengucapan makhrajnya.

B. Kriteria penilaian hukum *Nun Sukun dan Tanwin*

No	Kemampuan	Skor			
		9 – 10	7 – 8	5 – 6	4
1	Salah				V
2	Kurang Tepat			V	
3	Tepat		V		
4	Sangat Tepat	V			

Keterangan :

1. Membaca kurang lancar dan kurang baik (skor : 4)
2. Membaca cukup lancar dan baik (skor : 5 – 6)
3. Membaca lancar dan baik (skor : 7 – 8)
4. Membaca lancar dan bagus (skor : 9 – 10)

C. Tabel Responden Dalam Penguasaan *Makharijul Huruf*

No	Responden	<i>Makharijul Huruf</i>	Analisis
1	F	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ط dan ت	Dari segi <i>makhrāj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan <i>makhrāj</i> ط dan ت seperti dalam kalimat <i>walaa talbisul, waantum ta'lamuun</i> kemudian pada kalimat <i>bil baathili</i> . Secara kaidah huruf ط dan ت <i>makhrāj</i> -nya adalah pada ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas.
2	MW	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش dan خ	Dari segi <i>makhrāj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf خ, ش dan ش. Saat mengucapkan huruf خ seperti mengucapkan huruf غ lidahnya tidak menempel pada pangkal gigi seri atas

			dan pad huruf ش pengucapan masih sama dengan huruf س , seperti pada kalimat <i>al haqqa, wa taktumu, 'alal khaasyi' iin.</i>
3	Z	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت ,	Dari segi <i>makhraj</i> ت pengucapannya tidak pas sesuai kaidah, seperti pada kalimat <i>antum, watansauna</i> dan yang lain yang seharusnya bunyi 'n' itu bukan pas tapi hamper mendekati.
4	H	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح ,خ	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح ,خ seperti pada kalimat <i>al haqqa,</i> dan <i>'alal khaasyi' iin,</i> ح nya agak tebal yang seharusnya tipis seolah keluar dari tenggorokan atas, seharusnya pada tenggorokan tengah, huruf خ seakan sama dengan غ yang seharusnya agak lebih di tebalkan bunyinya walaupun <i>makhraj-</i> nya sama.
5	M	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ط dan ت	Dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan <i>makhraj</i> ط dan ت seperti dalam kalimat <i>walaa</i>

			<i>talbisul, waantum ta'lamuun</i> kemudian pada kalimat <i>bil baathili</i>. Secara kaidah huruf ط dan ت <i>makhraj</i>-nya adalah pada ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas.
6	EY	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت ,	Dari segi <i>makhraj</i> ت pengucapannya tidak pas sesuai kaidah, seperti pada kalimat <i>antum, watansauna</i> dan yang lain yang seharusnya bunyi 'n' itu bukan pas tapi hamper mendekati.
7	MM	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ه dan خ	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut tidak konsisten dengan huruf ه seperti pada bacaan <i>bismillaahi</i>, seolah keluar dari kerongkongan atas yang seharusnya dari kerongkongan bawah/dalam. Kemudian huruf خ kurang tepat seakan sama dengan غ , seperti pada kalimat <i>khaliifah</i>.
8	M	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح , خ dan ش	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح seperti pada kalimat <i>wanahnu</i>, خ dan ش seolah pengucapannya seakan mirip dengan

			huruf س dan غ seperti pada kalimat <i>'alal khaasyi 'iin</i> yang seharusnya pada pengucapan huruf ح betul-betul tipis, huruf ش pertengahan lidah dimantapkan pada langit-langit atas, dan pada huruf خ lebih di keluarkan anginnya atau di tebalkan.
9	W	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش dan خ dan ح .	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش dan ح , seperti pada kalimat <i>al haqqa, al khaasyii 'in</i> ,
10	D	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش , ت , dan خ .	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح , ش , dan ت . Kesalahannya masih pada hal yang sama dengan guru lain yang telah dibahas.
11	S	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت .	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت . Kesalahannya yaitu saat mengucapkan huruf tersebut pertengahan lidahnya seolah

			menempel pada lagit-langit, yang seharusnya ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas.
12	ES	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت dan خ,	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت dan خ, kesalahan huruf ت sama halnya dengan kesalahan Budi dan kesalahan huruf خ seolah sama dengan huruf غ, dan pada waktu tanya jawab, secara teori responden juga tidak mengetahui tentang pembagian <i>makharijul</i> huruf yang masuk kedalam <i>makhraj al lisan</i>, , <i>al jauf</i>, dan <i>al khaisyum</i>.
13	M	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت dan ق,	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت dan ق, untuk kesalahan huruf ت masih seperti yang lain, dan kesalahan pada huruf ق seakan sama pengucapannya dengan huruf ك. Untuk bacaan huruf ت terjadi pada semua huruf dan pada huruf ق yaitu pada kalimat <i>wa aqiimush</i>

14	M	Responden sudah mulai tepat dalam pengucapan huruf	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut cukup fasih.
15	LM	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت, dan خ. Kesalahan pembacaan huruf ت umumnya paa setiap kata yang ada, kemudian kesalahan pengucapan huruf خ yaitu pada kata <i>khaasyii'in</i>. yang diucapkan dengan tipis seperti huruf غ.
16	I	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت dan ص,	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت dan ص, untuk huruf ت persoalannya masih sama dengan yang lain, dan kesalahan pada huruf ص seolah pengucapannya hampir mendekati makhraj ش, yaitu pada kalimat <i>as shoolata</i> dan <i>bish-shobri</i>. Yang seharusnya pengucapan huruf ص itu ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah.

17	AN	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش dan س	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ش, ق, dan ت. Untuk kesalahan pada huruf ت masih sama dengan yang lain, untuk kesalahan pengucapan huruf ق sama dengan pengucapan huruf ك yang seharusnya pangkal lidah dengan langit-langit atas, yaitu pada kalimat <i>al haqqa</i> dan <i>wa aqiimu</i>.
18	A	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت, ب, dan ك.	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت, ب, dan ك. Kesalahan huruf ت tidak konsisten pengucapannya pada kata <i>ta'qiluun</i>. pada huruf ب juga tidak sempurna saat pengucapannya, yang seakan ada terpengaruh dengan <i>makhraj al khaisyum</i> (pengaruh dari kondisi <i>tabi'at</i>/logat bicara). Kesalahan pada huruf ك agak terpengaruh juga dengan <i>makhraj</i>-nya ق.
19	VE	Responden masih kurang tepat dalam	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih

		pengucapan huruf ش, خ, dan ت.	kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ش, خ, dan ت.
20	Y	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح, خ, dan ت	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih banyak terjadi kesalahan pengucapan huruf-huruf ح, خ, dan ت. Seperti pada kalimat <i>kuntum, khaasyiin</i> dan <i>wanahnu</i> .
21	YL	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf س, dan ض	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih banyak terjadi kesalahan pengucapan huruf-huruf س, dan ض. Seperti pada kalimat <i>wanuqaddisulak, fil ardi</i> , dan <i>asmaaiha</i> .
22	Y	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ث	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf- huruf ث.
23	G	Responden sangat tepat di dalam pengucapan huruf	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut cukup fasih.
24	D	Responden cukup tepat dalam pengucapan huruf	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut cukup fasih.
25	K	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf س, dan ض	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih banyak terjadi kesalahan pengucapan huruf-

			huruf ض, د, dan س. Seperti pada kalimat <i>wanuqaddisulak, fil ardi, dan asmaaiha</i> .
26	RS	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf- huruf ت.
27	EA	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ه	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf- huruf ه. Kesalahan pengucapan huruf ini kurang seolah responden mengucapkan dari kerongkongan atas.
28	LW	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش, ت, dan خ.	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح, ش, ت, dan خ. Kesalahannya masih pada hal yang sama dengan guru lain yang telah dibahas.
29	SW	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ح, خ, dan ت	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih banyak terjadi <i>kesalahan</i> pengucapan huruf- huruf ح, خ, dan ت. Seperti pada kalimat <i>kuntum, khaasyiin</i> dan <i>wanahnu</i> .
30	YA	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ش ق	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam

			pengucapan huruf-huruf ش, ق, dan ت. Untuk kesalahan pada huruf ت masih sama dengan yang lain, untuk kesalahan pengucapan huruf ق sama dengan pengucapan huruf ك yang seharusnya pangkal lidah dengan langit-langit atas, yaitu pada kalimat <i>al haqqa</i> dan <i>wa aqiimu</i>.
31	TF	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت dan خ,	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت dan خ, kesalahan huruf ت sama halnya dengan kesalahan Budi dan kesalahan huruf خ seolah sama dengan huruf غ, dan pada waktu tanya jawab, secara teori responden juga tidak mengetahui tentang pembagian <i>makharijul</i> huruf yang masuk kedalam <i>makhraj al lisan</i>, , <i>al jauf</i>, dan <i>al khaisyum</i>.
32	AA	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت, dan خ.	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ت, dan خ. Kesalahan

			pembacaan huruf ت umumnya paa setiap kata yang ada, kemudian kesalahan pengucapan huruf خ yaitu pada kata <i>khaasyii'in</i> . yang diucapkan dengan tipis seperti huruf غ
33	HZ	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ه	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ه. Kesalahan pengucapan huruf ini kurang seolah responden mengucapkan dari kerongkongan atas.
34	MA	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت, خ, dan ح.	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih banyak terjadi kesalahan pengucapan huruf-huruf ت, خ, dan ح. Seperti pada kalimat <i>kuntum, khaasyiin</i> dan <i>wanahnu</i> .
35	K	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت	Dari segi <i>makhraj</i> ت pengucapannya tidak pas sesuai kaidah, seperti pada kalimat <i>antum, watansauna</i> dan yang lain yang seharusnya bunyi 'n' itu bukan pas tapi hamper mendekati.
36	N	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ض, د, dan س.	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih banyak terjadi kesalahan pengucapan huruf-

			huruf ض د , dan س. Seperti pada kalimat <i>wanuqaddisulak, fil ardi, dan asmaaiha</i> .
37	A	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ه	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ه. Kesalahan pengucapan huruf ini kurang seolah responden mengucapkan dari kerongkongan atas
38	RK	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ه	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut masih kurang tepat dalam pengucapan huruf-huruf ه. Kesalahan pengucapan huruf ini kurang seolah responden mengucapkan dari kerongkongan atas
39	ZS	Responden masih kurang tepat dalam pengucapan huruf ت	Dari segi <i>makhraj</i> ت pengucapannya tidak pas sesuai kaidah, seperti pada kalimat <i>antum, watansauna</i> dan yang lain yang seharusnya bunyi 'n' itu bukan pas tapi hamper mendekati.
40	S	Responden sangat baik di dalam pengucapan huruf	dari segi <i>makhraj</i> guru tersebut cukup fasih

Kesimpulan : Dari hasil yang telah penulis teliti, masih banyak diantara guru yang masih belum tepat dalam membaca huruf ض د , dan س. dengan *makhraj* yang

benar, kemudian ada beberapa guru yang sudah bagus dan tepat dalam membaca huruf.

D. Tabel Responden Penguasaan Hukum *Nun Sukun dan Tanwin*

No	Responden	<i>Hukum Nun Sukun dan Tanwin</i>				
		<i>Izhar</i>	<i>Ikhfa</i>	<i>Iqlab</i>	<i>Idgham</i>	Analisis
1	F	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa guru tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , karena semua hukum <i>ikhfa, izdhar</i> yang ada pada ayat tersebut dibaca <i>izhar</i> , yang seharusnya dalam kaidah ilmu tajwid dibaca dengan memadukan antara <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> dengan suara huruf <i>ikhfa</i> yang ada didepannya
2	MW	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	bahwa responden tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , karena semua hukum <i>ikhfa</i> yang ada pada ayat tersebut dibaca <i>izhar</i> , yang seharusnya dalam kaidah ilmu tajwid dibaca dengan memadukan antara <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> dengan suara

						huruf <i>ikhfa</i> yang ada didepannya
3	Z	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	bahwa responden juga tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa, idzhar dan iqlab</i> dan secara teori responden memahami hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
4	H	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Bahwa responden tidak memahami baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
5	M	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
6	EY	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden juga tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa, idzhar</i> dan secara teori responden memahami hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
7	MM	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Bahwa responden dalam membaca hukum <i>ikhfa aqrab</i> dan <i>ikhfa ausat</i> , seperti pada kalimat <i>antum</i> , dan <i>watansauna</i> .

						Secara teori juga kurang memahami hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> , Seperti pembagian hukum <i>ikhfa</i> .
8	M	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Bahwa responden kurang menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> karena tidak konsisten di setiap kalimat yang ada <i>kaidah ikhfa</i> -nya, yaitu pada kata <i>antum</i> dan <i>tansauna</i> . Dan secara teori responden juga kurang memahami nama-nama <i>kaidah</i> hukum <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> .
9	W	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Bahwa responden tidak memahami baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
10	D	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
11	S	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden dalam membaca hukum <i>ikhfa aqrab</i> dan <i>ikhfa</i>

						<i>ausat</i> , seperti pada kalimat <i>antum</i> , dan <i>watansauna</i> .
12	ES	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Bahwa responden kurang baik dalam memahami hukum ikhfa
13	M	Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Bahwa responden kurang baik dalam memahami hukum ikhfa, Iqlab
14	M	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Bahwa responden kurang baik dalam memahami hukum idzhar, iqlab
15	LM	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
16	I	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Bahwa responden kurang baik dalam memahami hukum ikhfa dan Idgham
17	AN	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
18	A	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Bahwa responden juga tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa, idzhar dan iqlab</i> dan secara teori responden

						tidak memahami hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
19	VE	Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Bahwa responden dalam membaca hukum <i>ikhfa aqrab</i> dan <i>ikhfa ausat</i> , seperti pada kalimat <i>antum</i> , dan <i>watansauna</i> .
20	Y	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i>
21	YL	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i>
22	Y	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tepat	bahwa responden kurang menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> karena tidak konsisten di setiap kalimat yang ada <i>kaidah ikhfa</i> -nya, yaitu pada kata <i>antum</i> dan <i>tansauna</i> . Dan secara teori responden juga kurang memahami nama-nama <i>kaidah hukum nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> .
23	G	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Bahwa responden kurang baik

						dalam memahami hukum idzhar,iqlab
24	D	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
25	K	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Bahwa responden kurang baik dalam memahami hukum ikhfa danIdgham
26	RS	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i>
27	EA	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa guru tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , karena semua hukum <i>ikhfa,izdhar</i> yang ada pada ayat tersebut dibaca <i>izhar</i> , yang seharusnya dalam kaidah ilmu tajwid dibaca dengan memadukan antara <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> dengan suara huruf <i>ikhfa</i> yang ada didepannya
28	LW	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Bahwa responden tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , karena

						semua hukum <i>ikhfa</i> yang ada pada ayat tersebut dibaca <i>izhar</i> , yang seharusnya dalam kaidah ilmu tajwid dibaca dengan memadukan antara <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> dengan suara huruf <i>ikhfa</i> yang ada didepannya
29	SW	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	bahwa responden juga tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa, idzhar dan iqlab</i> dan secara teori responden memahami hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
30	YA	Kurang Tepat	Tepat	Kurang Tepat	Tepat	bahwa responden tidak memahami baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
31	TF	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i>
32	AA	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden dalam membaca hukum <i>idzhar ikhfa aqrab</i> dan <i>ikhfa ausat</i> , seperti pada kalimat <i>antum</i> ,

						dan <i>watansauna</i> .
33	HZ	Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Bahwa guru tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , dan secara teori guru juga tidak mengetahui <i>kaidah iqlab</i> dan <i>idgham</i> serta <i>iqlab</i> .
34	MA	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	bahwa responden juga tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , <i>idzhar</i> dan <i>iqlab</i> dan secara teori responden memahami hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> .
35	K	Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Bahwa guru tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , dan secara teori guru juga tidak mengetahui <i>kaidah iqlab</i> dan <i>idgham</i> serta <i>iqlab</i> .
36	N	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i>
37	A	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	Bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i>

38	RK	Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Bahwa guru tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , dan secara teori guru juga tidak mengetahui <i>kaidah iqlab</i> dan <i>idkham</i> serta <i>iqlab</i> .
39	ZS	Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Kurang Tepat	Bahwa guru tidak menguasai praktek hukum <i>ikhfa</i> , dan secara teori guru juga tidak mengetahui <i>kaidah iqlab</i> dan <i>idkham</i> serta <i>iqlab</i> .
40	S	Tepat	Tepat	Tepat	Tepat	bahwa responden memahami dengan baik secara praktek maupun teori hukum <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i>

Kesimpulan : Masih banyak diantara guru yang belum menguasai hukum *nun sukun dan tanwin*, baik secara teori maupun praktek, akan tetapi sudah ada sebagian guru yang sudah menguasai hukum *nun sukun dan tanwin*

Untuk penilaian penulis memberikan inisial nama kepada guru-guru yang direkam bacaan Al Qur'annya dan memberikan penjelasan nama lengkap di lembar lampiran

Dari semua hasil pengamatan penulis baik dari hasil langsung saat observasi maupun dengan mendengarkan kembali rekaman yang ada, penulis dapatkan data

bahwa secara umum, penguasaan hukum *nun sukun dan tanwin* baik secara praktek maupun teoritis sebagian besar tidak dikuasai oleh para guru TPQ.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian keseluruhan tentang penguasaan hukum *Makharijul huruf* para guru TPQ di Kenagarian Mungo, hanya sebagian kecil saja yang menguasai dan memahaminya. Namun sebagian besar masih banyak terdapat kesalahan dalam membaca *Hukum Nun Sukun dan Tanwin*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan bacaan al quran secara praktek yang terkait dengan pelafalan huruf, guru TPQ di Kenanagarian Mungo sebagian kecil sudah benar, namun sebagian besar masih terdapat kesalahan dalam beberapa pengucapan *makharijul huruf* seperti *makhraj* ت, د, خ, ص, ه. dan secara teori sebagian besar juga tidak menguasai *makharijul huruf* bahkan ada yang tidak tau. Kecuali ada beberapa orang yang menguasai.,

2. Dari segi penguasaan bacaan al quran secara praktek yang terkait dengan pelafalan hukum *nun sukun* dan *tanwin*, guru TPQ di Kenagarian Mungo secara umum masih banyak kesalahan dalam masalah *ghunnah* seperti membaca hukum *ikhfa*, dan secara teori sebagian besar juga kurang memahami hukum *nun sukun* dan *tanwin*. Kecuali ada beberapa orang guru yang cukup menguasai baik secara praktek maupun teori.

3. Data guru dan TPQ yang belum paham tentang teori dan praktek

No	Nama	TPQ
1	F	Firdaus
2	M	Firdaus
3	Z	Firdaus

4	H	Darul ikhlas
5	M	Darul ihsan
6	EY	Darul ihsan
7	M	Masjid syukro
8	M	R. Jannah
9	W	Darul iman
10	D	Darul iman
11	S	Darul iman
12	ES	Al ikhlas
13	M	Al ikhlas
14	M	Syuhada'
15	L	Albaqarah
16	I	Ansyarullah
17	AN	Ansyarullah
18	A	Nurul hidaya
19	VE	Nurul hidaya
20	Y	Nurul hidaya
21	YL	Sholihin
22	Y	Sholihin
23	G	Jamiatu quro
24	D	Jamiatu quro
25	K	Darul ulum

26	RS	Darul falah
27	EA	Darul falah
28	LW	Darul falah
29	S	Al yaqin
30	YA	Al yaqin
31	TF	Al yaqin
32	AA	Darul iman
33	HZ	Payobada
34	MA	Payobada
35	K	Darul ihsan
36	N	Darul ihsan
37	A	Nurul yaqin
38	RK	Nurul yaqin
39	Z	Nurul yaqin
40	S	Nurul yaqin

a. 11 orang guru yang sudah paham tentang teori dan praktek

No	Nama	TPQ
1	G	Jamiatu quro
2	D	Jamiatu quro
3	Z	Nurul yaqin
4	S	Nurul yaqin

5	I	Ansyarullah
6	AN	Ansyarullah
7	Z	Firdaus
8	H	Darul ikhlas
9	MA	Payobada
10	K	Darul ihsan
11	N	Darul ihsan

b. 25 orang guru yang belum paham tentang teori dan praktek

No	Nama	TPQ
1	RS	Darul falah
2	EA	Darul falah
3	LW	Darul falah
4	S	Al yaqin
5	YA	Al yaqin
6	TF	Al yaqin
7	AA	Darul iman
8	K	Darul ulum
9	A	Nurul hidaya
10	VE	Nurul hidaya
11	Y	Nurul hidaya
12	YL	Sholihin

13	Y	Emi yasir	Dar
14	F	Mimi marlina	Masj
15	M	Mahyunis	R.
16	H	Darul ikhlas	
17	M	Darul ihsan	
18	EY	Darul ihsan	
19	MM	Masjid syukro	
20	M	R. Jannah	
21	W	Darul iman	
22	M	Syuhada'	
23	LM	Albaqarah	
24	I	Ansyarullah	
25	Z	Nurul yaqin	

c. 4 orang guru yang belum paham tentang teori dan praktek

No	Nama	TPQ
1	A	Nurul yaqin
2	RK	Nurul yaqin
3	AA	Darul iman
4	HZ	Payobada

B. Saran

Agar menghasilkan guru yang berkualitas baik dari segi bacaan maupun penguasaan teori-teori ilmu tajwid, penulis menyarankan kepada:

1. Guru TPQ agar terus belajar memperbaiki bacaan dan berusaha semaksimal mungkin dalam penguasaan ilmu tajwid baik secara teori maupun praktek
2. Pengurus TPQ agar lebih selektif dalam memilih dan mengangkat guru.
3. Bagi peneliti lain agar dapat meneliti lanjut ilmu tajwid ini yang berkaitan dengan *ahkamul huruf, shifatul huruf, ahkamul waqfi wal ibtida'* dan *al khath-thul Utsmani*.
4. Pemerintah Kabupaten agar lebih memperhatikan guru TPQ dengan mengadakan pelatihan dan pengkaderan guru TPQ secara berkesinambungan, terutama dari segi teori maupun praktek bacan yang benar dengan mendatangkan pakar atau ahli dalam bidang tersebut demi terciptanya guru TPQ yang berkualitas, yang nantinya juga bisa memberikan ilmu yang diperoleh kepada anak didiknya di TPQ.
5. Kementerian Agama serta lembaga-lembaga terkait agar melakukan kerja sama dalam membina dan mengkader para guru TPQ yang ada di Kabupaten 50 Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzan, Ahmad, *Ulumul Quran*, Bandung, Tafakkur cetakan III, 2009
- Lim Abdurrohlim, Acep,. “*Pediman Ilmu TajwidLengkap*”, Diponegiro Bandung
Cetakan ke-4, 2003
- Kurnaedi, Abu Ya’la, *Tajwid Lengkap asy-Syafi’I*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2013
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Murtadha, M. Bashari Alwi, Mabady ‘Ilmit Tajwid, Cetakan ke 14 Malang: CV Rahmatika, 1991
- Shihab, Muḥammad Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur’ân*, Bandung: Mizan
- Soebani, Beni Ahmad, Metode Penelitian, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Tekan, Ismail, *Pelajaran Tajwid Al-Qur’an dengan Secara Praktis Populer dan Sistematis*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989, Cet. VII
- Usmi, Fahrul dkk, *Metodologi Penelitian*, Padang; Hayfa Press, 2013,
Cet. 1
- Wahyudi, Eko Nur, *Skripsi Studi Tentang Penguasaan Tajwid Para Imam Masjid di Kota Payakumbuh*, Payakumbuh: STAIDA, 2015
-

SUSUNAN WAWANCARA PENELITIAN LAPANGAN DENGAN GURU TPQ DI KENAGARIAN MUNGO

Pada wawancara ditempat observasi penulis menemui pimpinan dari TPQ itu sendiri, kemudian seluruh guru yang dijadikan objek penelitian dan memberikan beberapa pertanyaan tentang sekitar ilmu tajwid yang antara lain adalah :

A. Pertanyaan Pembukaan

1. Siapa yang menunjuk Bapak / Ibu mengajar di TPQ ini ?
2. Atas dasar apa menjadi Guru TPQ?
3. Dengan siapa belajar membaca al quran dan belajar tajwid?

B. Pertanyaan Inti

a) Makharijul Huruf

- a. Jelaskan pengertian Makhrijul Huruf
- b. Jelaskan Pembagian Makharijul Huruf

b) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

- a. Jelaskan pengertian Hukum Nun Sukun dan Tanwin
- b. Jelaskan pembagian Hukum Nun Sukun dan Tanwin

C. Penutup

- a. Jika seorang guru tidak tahu, tanyakan apa usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu tajwid dan apabila susah apa kendalanya.
- b. Sudah pernahkah mengikuti pelatihan guru TPQ? Kalau belum nanti peneliti akan mengajukan pelatihan guru TPQ kepada pihak yang terkait.

- c. Sebagai bahan pelengkap bagi penelitian ini, peneliti mohon kepada guru TPQ untuk melafazkan secara langsung bacaan alquran
- d. Setelah itu peneliti mohon izin untuk pulang dan mengambil foto untuk dokumentasi dengan para guru TPQ tersebut.
- e. Terakhir ucapan terima kasih kepada pengurus dan seluruh guru TPQ yang berada di Kenagarian Mungo yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi sekitar TPQ.